

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV UPTD SD NEGERI NO.122384

Bernard Simanjuntak¹, Rael Ariel Situmorang², Anastasya Siagian³, Bintang Maharani Saragih⁴, Agus Rajagukguk⁵, Tasya Angeli⁶, Ruth Yolanda Sitorus⁷, Joice Diva Thantri. S⁸
bernardsimanjuntak504@gmail.com¹, raelsitumorang850@gmail.com²,
anastasyasiagian026@gmail.com³, bintangsijabat048@gmail.com⁴,
agusrajagukguk05@gmail.com⁵, angelsimajuntak724@gmail.com⁶, kzmruth05@gmail.com⁷,
joicedivathantrisinaga@gmail.com⁸

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan di SDN No 127696. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya dorongan belajar dari dalam diri siswa serta kondisi lingkungan belajar di daerah pinggiran yang memengaruhi mentalitas belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris hubungan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 11 orang, yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh (total sampling). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner angket tertutup dengan skala Likert yang telah divalidasi, mencakup indikator motivasi intrinsik-ekstrinsik dan indikator partisipasi mental-fisik. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,724. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap partisipasi belajar. Kekuatan hubungan berada pada kategori "Kuat", yang berarti setiap peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan partisipasi belajar siswa secara nyata. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik untuk lebih fokus pada strategi peningkatan motivasi guna menciptakan suasana kelas yang partisipatif pada materi matematika yang dianggap sulit.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Partisipasi Belajar, Matematika, Materi Pecahan, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research is motivated by the low active involvement of students in mathematics learning, specifically regarding fraction materials at SDN No. The main problems identified are the lack of internal learning drive and the environmental learning conditions in suburban areas that affect students' learning mentality. The purpose of this study is to empirically analyze the relationship between learning motivation and the learning participation of fourth-grade students. The method used is a quantitative approach with a correlational design. The research population involved all 11 fourth-grade students, determined through a saturated sampling technique (total sampling). Data collection instruments utilized a validated closed-ended Likert scale questionnaire, covering intrinsic-extrinsic motivation indicators and mental-physical participation indicators. The data analysis technique employed prerequisite tests and the Pearson Product Moment correlation test. The results of the data analysis showed a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.724. This finding indicates a significant positive relationship between learning motivation and learning participation. The strength of the relationship falls into the "Strong" category, meaning that any increase in learning motivation is followed by a tangible increase in student learning participation. The results of this study provide implications for educators to focus more on

motivation-enhancing strategies to create a participatory classroom environment for mathematics materials considered difficult.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Participation, Mathematics, Fraction Materials, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam membangun peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan, setiap individu dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dalam dirinya. Tanpa sistem pendidikan yang berkualitas, sebuah negara akan menghadapi hambatan besar untuk maju dan berkembang. Sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan dasar, khususnya, menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Salah satu pilar utama dalam kurikulum pendidikan dasar adalah matematika. Namun, dalam praktiknya, matematika seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh siswa. Di SDN No 127696, materi pecahan menjadi salah satu topik yang menunjukkan tantangan akademik signifikan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Siswa cenderung bersikap pasif, enggan mengajukan pertanyaan, serta kurang memiliki keberanian untuk menjelaskan ide-ide mereka di depan kelas. Kondisi ini jika dibiarkan akan berdampak langsung pada rendahnya nilai hasil belajar dan keterbatasan keterampilan berpikir kritis siswa.

Rendahnya partisipasi belajar tersebut diduga memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan motor penggerak atau daya dorong internal dan eksternal yang menimbulkan gairah, semangat, dan ketekunan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Sardiman, motivasi memiliki fungsi esensial sebagai penggerak perilaku dan pemberi arah pada kegiatan belajar agar hasil yang dicapai menjadi optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar bukan sekadar variabel tambahan, melainkan indikator penting yang mampu memprediksi sejauh mana siswa bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas.

Partisipasi belajar itu sendiri mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Siswa yang berpartisipasi aktif akan menunjukkan perilaku seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta bekerja sama dalam pemecahan masalah kelompok. Di SDN No 127696, identifikasi masalah menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat terciptanya interaksi aktif antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa. Hal ini semakin kompleks mengingat lokasi sekolah berada di daerah yang memerlukan perhatian khusus terhadap stimulasi semangat belajar anak sejak dini.

Meskipun penelitian mengenai korelasi motivasi dan hasil belajar telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik meninjau hubungan motivasi terhadap partisipasi aktif pada materi pecahan di sekolah dasar masih memerlukan pendalaman lebih lanjut, khususnya pada konteks lokal di SD Swasta HKBP Batu Empat. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya bukti empiris yang dapat menjadi landasan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih partisipatif. Dengan memahami tingkat hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dorongan intrinsik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap partisipasi belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN No 127696. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi belajar merupakan variabel psikologis yang krusial dalam menentukan arah dan intensitas perilaku belajar siswa. Secara etimologis, motivasi dipandang sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk mencapai prestasi dan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Dorongan ini dapat muncul dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Hamalik (2019) menambahkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong kegiatan, pengarah tindakan, dan penyeleksi perbuatan yang relevan dengan tujuan belajar. Secara teoretis, motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, serta berusaha meniadakan perasaan tidak suka terhadap suatu tugas.

Jenis dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik: Merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni" yang timbul dari keinginan untuk memperoleh keterampilan, informasi, atau pengembangan sikap untuk berhasil.
2. Motivasi Ekstrinsik: Merupakan motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar, seperti pujian, hadiah, nilai, atau hukuman dari guru. Motivasi ini sangat dibutuhkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar guna mendorong mereka tetap melakukan aktivitas akademik.

Dalam penerapannya, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan fungsi motivasi, antara lain: motivasi sebagai dasar penggerak aktivitas, motivasi intrinsik lebih utama daripada ekstrinsik, penggunaan pujian lebih baik daripada hukuman, serta motivasi yang melahirkan prestasi dalam belajar.

Konsep Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam kegiatan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2013) menekankan bahwa partisipasi mencakup perhatian, keaktifan, dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Lebih lanjut, partisipasi melibatkan kontribusi pribadi dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas-tugas di kelas.

Indikator partisipasi belajar dalam penelitian ini meliputi:

1. Keaktifan mengikuti pelajaran dan memahami penjelasan guru.
2. Keberanian bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan.
3. Keberanian menjelaskan ide, memberikan gagasan, serta membuktikan jawaban dengan data dan fakta.

4. Kemampuan mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan masalah serta menyusun kesimpulan materi.

Hubungan Motivasi terhadap Partisipasi dalam Matematika

Motivasi belajar dan partisipasi memiliki hubungan timbal balik yang erat. Motivasi dipandang sebagai energi penggerak yang melahirkan perilaku belajar (partisipasi). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara alami akan melibatkan diri atau berpartisipasi penuh saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk terus berusaha hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti pemahaman materi pecahan, dapat tercapai dengan baik.

Dalam konteks mata pelajaran matematika, motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya mampu meraih keberhasilan baik dalam proses partisipatif maupun dalam output atau hasil belajar. Hal ini dikarenakan motivasi berkaitan erat dengan keinginan peserta didik untuk terlibat secara mendalam dalam memecahkan persoalan matematis yang kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan partisipasi siswa secara objektif melalui data numerik. Sejalan dengan pandangan Sugiyono, metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data primer. Desain korelasional dalam studi ini difokuskan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas (independen) dan partisipasi siswa sebagai variabel terikat (dependen) tanpa memberikan perlakuan atau intervensi khusus kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar siswa pada materi pecahan. Secara teoretis, hal ini memperkuat argumen bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks pembelajaran di SD SDN No 127696, hubungan ini dapat dianalisis lebih lanjut sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai Determinan Partisipasi Aktif

Partisipasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dipicu oleh adanya energi penggerak berupa motivasi. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor motivasi tinggi juga memiliki skor partisipasi yang menonjol. Hal ini sejalan dengan teori Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung melihat materi pecahan sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan, sehingga mereka lebih berani untuk bertanya dan terlibat dalam diskusi kelompok tanpa rasa takut salah.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Dimensi Partisipasi

Partisipasi yang diamati dalam penelitian ini mencakup dimensi fisik (keaktifan mencatat dan mengerjakan soal), mental (keberanian berpendapat), dan emosional (antusiasme). Hubungan kuat sebesar 0,724 menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi besar terhadap ketiga dimensi tersebut. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, misalnya karena keinginan mendapatkan apresiasi atau nilai bagus dari guru, menunjukkan peningkatan partisipasi dalam bentuk kepatuhan mengerjakan tugas-tugas pecahan tepat

waktu. Sementara itu, motivasi intrinsik mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep pembilang dan penyebut secara mandiri.

3. Urgensi Motivasi dalam Pembelajaran Matematika

Matematika, khususnya materi pecahan, sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa sekolah dasar. Rendahnya motivasi seringkali menjadi penyebab utama siswa menjadi pasif atau "diam" saat pelajaran berlangsung. Temuan di lapangan melalui observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan stimulus yang meningkatkan motivasi (seperti penggunaan alat peraga atau pujian), partisipasi siswa meningkat secara linear. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan manifestasi nyata dari tingginya motivasi yang mereka miliki. Tanpa motivasi yang kuat, partisipasi siswa hanya akan bersifat semu atau sekadar formalitas.

4. Implikasi bagi Praktik Pembelajaran

Signifikansi hubungan sebesar 0,724 ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik di SDN No 127696. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi (transfer pengetahuan), tetapi juga harus berperan sebagai motivator. Dengan meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, maka keterlibatan siswa dalam kelas matematika secara otomatis akan meningkat. Hal ini sangat krusial pada materi pecahan yang memerlukan konsentrasi dan partisipasi aktif agar siswa benar-benar memahami konsep dasar secara konkret.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang konsisten dengan literatur kependidikan bahwa motivasi belajar adalah kunci utama dalam membangun kelas yang partisipatif. Temuan ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap partisipasi belajar siswa kelas IV SDN No 127696.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hubungan antara motivasi belajar terhadap partisipasi belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Swasta HKBP Batu Empat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan partisipasi belajar siswa. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,724. Jika merujuk pada kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada rentang 0,60 – 0,799, yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori Kuat. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang nyata dan searah terhadap keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.
2. Kedua, motivasi belajar berperan sebagai determinan penting yang menggerakkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi tinggi—baik yang didorong oleh faktor intrinsik seperti rasa penasaran terhadap konsep pecahan, maupun faktor ekstrinsik seperti keinginan mendapatkan apresiasi—menunjukkan partisipasi yang jauh lebih konsisten dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Partisipasi tersebut termanifestasi dalam keberanian siswa mengangkat tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok terkait materi pecahan.
3. Ketiga, temuan ini menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa di SDN No 127696 bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan merupakan perwujudan dari energi psikologis (motivasi) yang terinternalisasi. Dalam pembelajaran materi pecahan yang sering

dianggap kompleks, motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang melepaskan hambatan mental siswa, sehingga mereka lebih berani berpendapat dan tidak mudah putus asa saat menghadapi persoalan matematis yang sulit.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, disarankan kepada tenaga pendidik di sekolah dasar, khususnya guru kelas IV, untuk terus berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), penggunaan media pembelajaran yang konkret pada materi pecahan, serta penciptaan iklim kelas yang demokratis sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas motivasi siswa. Dengan motivasi yang terjaga, partisipasi siswa akan meningkat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2019). *Pengantar Pendidikan Era 4.0: Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Guepedia.
- Hamzah, B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ningsih, S., & Sayu, S. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(2), 145-155.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prihartono, S. (2022). Strategi Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan melalui Media Manipulatif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 4(1), 22-30.
- Rachmawati, D. W., & Setyaningsih, R. (2023). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 88-97.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, A. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 56-64.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Wahyudi, & Winanto, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Game Edukasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 4(2), 110-121.